

POLA KOMUNIKASI REMAJA MASJID DENGAN PREMAN

**(Studi Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Remaja Masjid dengan Preman
di Daerah Kandangan Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur**



Disusun Oleh:

Deviant Puspita Wardhani

0643010145

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

SURABAYA

2010

POLA KOMUNIKASI REMAJA MASJID DENGAN PREMAN

**(Studi Kualitatif Mengenai Remaja Masjid dengan Preman di
Daerah Kandangan Surabaya)**

Disusun Oleh :

Deviant Puspita Wardhani

0643010145

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dra. Sumardijjati, M.Si

NIP. 030.223.610

Menyetujui,

Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 030 175 349

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan **Laporan Proposal Skripsi** dengan judul **Pola Komunikasi Remaja Masjid Dengan Preman (Studi Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Remaja Masjid Dengan Preman di Daerah Kandangan Surabaya)** sebagai persyaratan untuk memenuhi evaluasi keberhasilan studi akhir, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tujuan daripada pembuatan Laporan Proposal Skripsi ini adalah untuk menambah wawasan kreatifitas dan ilmu pengetahuan mahasiswa. Terselenggaranya Laporan Proposal Skripsi ini juga berkat bantuan dan dukungan baik bersifat material maupun spiritual dari berbagai pihak.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Proposal Skripsi ini, antara lain :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Juwito, Ssos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Dra. Sumardjijati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sudi meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan Laporan Proposal Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jatim.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji, terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan kepada penulis.
6. Bapak dan Mama tercinta, yang tak henti-hentinya selalu berdoa demi keberhasilanku dan selalu memberikan kasih sayang yang tak terbatas dan tak bisa dibayar dengan apapun.
7. Kakakku, Juliant yang memberikan dukungan dan inspirasi tersendiri untukku.
8. Teddy, Pika, Ica, Momo, Aida, Ry Poernomo, dan seluruh teman-teman seperjuangan dan seangkatan penulis (IKOM '06) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga sukses.
9. Rudi Prasetyo, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan laporan proposal skripsi ini. Terima kasih buat semua waktu dan perhatiannya untukku.

Penulis menyadari bahwa pembuatan Laporan Proposal Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesempurnaannya. Oleh sebab itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari Ibu Dosen Pembimbing serta dari Bapak atau Ibu Dosen Penguji maupun dari rekan-rekan sekalian demi perbaikan dan kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan Laporan Proposal Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 06 Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Komunikasi Interpersonal	9
2.1.2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	16
2.1.3. Bahasa Verbal dan Nonverbal	17
2.2. Komunikasi Antarbudaya	28
2.3. Pola Komunikasi	33
2.4. Teori Pertukaran Sosial	36
2.5. Remaja Masjid	37

2.6. Preman	39
2.7. Hubungan Remaja Masjid dengan Preman	40
2.8. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1. Definisi Operasional Konsep	44
3.2. Subyek dan Informan Penelitian	49
3.3. Unit Analisis Penelitian	51
3.4. Teknik Pengumpulan Data	52
3.5. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data	55
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.2. Penyajian Data	58
4.1.3. Identitas Responden	59
4.2. Analisis Data	61
4.2.1. Pola Komunikasi Remaja Masjid dengan Preman di Daerah Kandangan Surabaya	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR GAMBAR	vii
LAMPIRAN.....	viii

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Komunikasi Interpersonal Secara Umum	11
Gambar 2. Masjid Hidayatullah di Daerah Kandangan Surabaya.....	111
Gambar 3. Remaja masjid laki-laki Masjid Hidayatullah	111
Gambar 4. Peneliti bersama informan remaja masjid	112
Gambar 5. Remaja masjid Hidayatullah se usai kegiatan keagamaan	112
Gambar 6. Gambar preman yang sedang berada di masjid Hidayatullah	113

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Interview Guide (remaja masjid)	114
Lampiran 2. Interview Guide (preman)	116

ABSTRAKSI

DEVIANT PUSPITA WARDHANI, 0643010145, POLA KOMUNIKASI REMAJA MASJID DENGAN PREMAN (Studi Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Remaja Masjid Dengan Preman di daerah Kandangan Surabaya).

Komunikasi adalah menciptakan atau membuat segala kebimbangan menjadi lebih pasti. Sebuah pengertian bersama diantara individu-individu sebagai anggota kelompok sosial akan mudah menghasilkan tidak hanya unit-unit sosial, tetapi juga unit-unit kultural atau kebudayaan dalam masyarakat. Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata, tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi antarbudaya terjadi karena adanya perbedaan persepsi dan kebiasaan antara komunikator dengan komunikan. Adanya perbedaan budaya, mampu menimbulkan konflik antara komunikator dengan komunikan karena makna (*meaning*) yang diperoleh mengalami ketidakpastian. Namun, ketidakpastian tersebut bisa dikurangi apabila komunikator dengan komunikan mampu melakukan proses komunikasi yang efektif.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial dimana hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Terdapat empat pola komunikasi yang menjadi konsep dasar penelitian ini, yakni pola keseimbangan, pola keseimbangan terbalik, pola pemisah tidak seimbang, dan pola monopoli.

Penelitian ini menggunakan teknik indepth interview dan observasi partisipan. Analisis yang digunakan adalah kualitatif dalam bentuk uraian atau penjelasan deskriptif. Yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah remaja masjid dan preman di daerah Kandangan Surabaya.

Dari hasil interview, diketahui bahwa pola komunikasi yang digunakan antara remaja masjid dengan preman adalah pola komunikasi keseimbangan dimana komunikasi diantara mereka adalah terbuka, jujur, dan bebas. Tidak ada yang menjadi pemerintah ataupun pengikut. Kedudukan keduanya adalah sama.

Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan tujuan penelitian ini adalah para preman tersebut sebaiknya terus meningkatkan pola komunikasi yang baik dengan remaja masjid agar preman mendapat pencerahan dan gambaran untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya dan tidak menajalani kehidupan sebagai seorang preman.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup dalam sebuah komunitas yang mempunyai kebijakan tentang sesuatu yang mereka miliki bersama, dan komunikasi merupakan satu-satunya jalan untuk membentuk kebersamaan itu. Komunikasi, seperti kata Robert E Park (1996) adalah menciptakan atau membuat segala kebimbangan menjadi lebih pasti. Sebuah pengertian bersama diantara individu-individu sebagai anggota kelompok sosial akan mudah menghasilkan tidak hanya unit-unit sosial, tetapi juga unit-unit kultural atau kebudayaan dalam masyarakat.

Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata, tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Budaya itu sendiri adalah sesuatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dari generasi ke generasi. Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi lintas budaya, atau dengan kata lain komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang budaya, baik perbedaan dalam ras, etnik, kebiasaan, maupun perbedaan sosial dan ekonomi.(Liliweri, 2002:9).

Kebudayaan adalah komunikasi, dan komunikasi adalah kebudayaan. (Edward T. Hall, 1996).

Komunikasi antarbudaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan, atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, ataupun bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan.

Komunikasi antarbudaya terjadi karena adanya perbedaan persepsi dan kebiasaan antara komunikator dengan komunikan. Menurut Devito dalam buku Mulyana (2001:168), persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Komunikasi, apapun bentuk dan konteksnya, selalu menampilkan perbedaan iklim antara komunikator dengan komunikan. Karena ada perbedaan iklim budaya tersebut, maka pada umumnya komunikasi yang terjadi selalu difokuskan pada pesan-pesan yang menghubungkan individu atau kelompok dari dua situasi budaya yang berbeda. Dalam perbedaan itu umumnya mengimplikasikan bahwa hambatan komunikasi antarbudaya sering tampil dalam bentuk perbedaan persepsi terhadap norma-norma budaya, pola-pola berpikir, struktur budaya, dan sistem budaya. Semakin besar derajat perbedaan

antarbudaya, maka semakin besar kehilangan peluang untuk merumuskan suatu tingkat kepastian sebuah komunikasi yang efektif.

Adanya perbedaan budaya, mampu menimbulkan konflik antara komunikator dengan komunikan karena makna (*meaning*) yang diperoleh mengalami ketidakpastian. Gudykunst dan Kim dalam Liliweri (2002:19) menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak saling kenal selalu berusaha untuk mengurangi tingkat ketidakpastian melalui peramalan yang tepat atas relasi antarpribadi.

Ketidakpastian tersebut bisa dikurangi apabila komunikator dengan komunikan mampu melakukan proses komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif atau tidaknya suatu proses pertukaran antara masing-masing individu tersebut tidak hanya dipengaruhi faktor-faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Contohnya adalah hubungan komunikasi antara remaja masjid dengan preman. Remaja masjid dengan preman memiliki sebuah latar belakang kebiasaan yang berbeda. Remaja masjid adalah seorang remaja yang beraktifitas dimasjid, baik untuk kepentingan dakwah dimasjid ataupun di kehidupan masyarakat. Sedangkan preman adalah seseorang yang berpenampilan sembarangan, pemabuk, selalu berkata kotor dan kasar.

Berkaitan dengan remaja masjid, remaja masjid sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka biasanya remaja masjid beranggotakan dua orang atau lebih remaja yang berusia sekitar 15-25 tahun. Remaja masjid merupakan ujung tombak dari sebuah organisasi masjid.. Sudah menjadi tanda umum bahwa remaja masjid adalah seorang remaja yang memiliki sifat lebih agamis dibanding dengan remaja lainnya. Kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan remaja masjid juga lebih berbeda dibanding dengan remaja lain seperti misalnya mengaji secara rutin, serta memberikan dakwah Islami kepada masyarakat umum. Remaja masjid dijadikan panutan oleh orangtua yang lain, khususnya orangtua yang memiliki anak dengan usia remaja untuk menjadikan anaknya sebagai figur yang taat pada agama serta taat pada orangtua. Remaja masjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri, cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap serta selalu ingin menonjolkan dirinya. (sumber diambil dan diakses pada 11 Februari dari : www.pusparugm.org/articels.asp?id=10814&no=2).

Berbeda dengan remaja masjid, preman saat ini juga dapat ditemui dengan mudah. Preman banyak terdapat dalam ruang-ruang publik kehidupan masyarakat, serta tidak menutup kemungkinan bahwa setiap manusia dijadikan target kejahatan bagi para preman. Jumlah

preman semakin meningkat bukan hanya dari aspek kuantitasnya, melainkan juga dari aktivitas yang mereka lakukan. Hampir di setiap persimpangan jalan, pasar, stasiun, terminal, serta di kampung dijumpai banyak preman. Sudah menjadi brand atau tanda umum bahwa seorang preman selalu berbuat onar. Tidak hanya mabuk-mabukan serta berkata kasar dan kotor, tetapi juga merampas uang ataupun barang milik orang lain.

Uraian tersebut diatas merupakan sebuah kontradiksi, dimana remaja masjid dengan preman pada umumnya memang berawal dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda, yakni perbedaan kebiasaan. Begitu pula dengan yang terjadi di daerah Kandangan Surabaya.

Dalam sebuah aktifitas tertentu, para preman di daerah tersebut bersinggungan dengan masyarakat di sekitarnya, tidak menutup kemungkinan pula dengan remaja masjid, salah satunya adalah dengan remaja masjid Hidayatullah. Menurut H. Arif Supadi Utomo, selaku takmir masjid Hidayatullah, masjid itu sendiri mempunyai 30 anggota remaja masjid terdiri dari 21 remaja laki-laki dan 9 remaja perempuan yang masih aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid tersebut. Tidak sedikit preman kampung dengan usia remaja

berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Hidayatullah tersebut. Misalnya dengan melibatkan sebagian preman kampung dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid, antara lain saat adanya pentas musik Islami, preman kampung dilibatkan sebagai panitia penyelenggara ataupun sebagai penjaga parkir. Dilibatkannya preman dalam kegiatan keagamaan tersebut menimbulkan ganjaran atau keuntungan pada masing-masing pihak. Ganjaran yang diperoleh oleh remaja masjid adalah rasa aman karena preman dilibatkan dalam sektor keamanan, sedangkan ganjaran yang diperoleh oleh preman adalah materi yang diterima dari hasil menjaga parkir. Tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa remaja masjid dengan preman di daerah Kandangan tersebut pernah terlibat dalam sebuah konflik dan kesalah pahaman. Salah satunya adalah saat diadakannya bazar pada sekitar 4(empat) tahun yang lalu, preman mengambil lahan parkir masjid Hidayatullah menjadi area parkir preman untuk memperoleh keuntungan sendiri tanpa mempedulikan remaja masjid. Dari situ konflik dan kesalah pahaman diantara mereka muncul.

Namun, melalui komunikasi yang efektif dan komunikasi yang terjalin baik diantara keduanya, apa yang diinginkan preman maupun remaja masjid saling dilaksanakan dan terpenuhi. Selain itu, dengan komunikasi, diharapkan dapat mengurangi segala perbedaan

permasalahan antara kedua belah pihak. Tanpa pola komunikasi yang baik dan tepat dalam hubungan antara remaja masjid dengan preman, maka berbagai hal serta konflik mengenai perbedaan pemahaman, makna (*meaning*) serta kebiasaan yang tidak diinginkan semakin susah untuk dikurangi.

Untuk mengurangi ketidakpastian serta konflik diantara remaja masjid dengan preman kampung, maka komunikasi antara keduanya harus dilakukan setiap hari. Pola komunikasi yang terbentuk apakah produktif ataupun tidak tergantung dari masing-masing individu yang berinteraksi tersebut.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh preman kampung dengan remaja masjid sehingga kebutuhan kedua belah pihak dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mencari jawaban atas seluruh pola komunikasi yang digunakan oleh para remaja masjid dengan preman kampung, khususnya di daerah Kandangan Surabaya. Karena remaja masjid adalah figur seorang remaja yang cenderung bersifat dan bersikap agamis, sedangkan preman adalah figur seseorang

dengan sikap dan sifat yang cenderung keras dan sering melakukan tindak kejahatan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah pola komunikasi remaja masjid dengan preman kampung di Kandangan Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antara remaja masjid dengan preman kampung di daerah Kandangan Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan pola komunikasi dalam sebuah kehidupan bermasyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada remaja masjid ataupun masyarakat tentang cara berkomunikasi dengan para preman melalui pendekatan-pendekatan pola komunikasi interpersonal.